

Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Mohamad Sirojul Munir^{1*}, Maslichah², M. Cholid Mawardi³

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*E-mail Korespondensi: sirojulmunir616@gmail.com

ABSTRACT

As an industrial sector that directly contributes to the provision of a country's energy resources, the mining sector is considered the backbone of the country's economy. Mining companies have a significant role, with the number of people working in this sector reaching 1.6 million people, with a contribution of 11.78% to Indonesia's Gross Domestic Product (GDP). The purpose of this study was to determine the effect of green accounting, corporate social responsibility, and public share ownership on stock price growth. The samples in this study were 17 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020 -2022. The analytical tool used is multiple linear regression. The result showed that green accounting has a negative and significant effect on stock price growth, corporate social responsibility has no effect on stock price growth, and public share ownership has a positive and significant effect on stock price growth.

Keywords: *Green accounting, corporate social responsibility, public share ownership, and stock price growth.*

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor saham industri yang terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, dengan sub-sektor yang mencakup tambang batu bara, produksi gas alam, minyak bumi, serta tambang mineral dan logam. Kinerja saham sektor pertambangan cenderung mengikuti fluktuasi harga komoditas, dimana kenaikan harga komoditas berdampak positif pada harga saham dan sebaliknya. Pada tahun 2020, terjadi peningkatan harga berbagai komoditas tambang seperti batu bara, nikel dan emas (Hardiyan, 2020).

Berdasarkan informasi yang dilaporkan oleh *Consumer News and Business Channel* (CNBC) pertumbuhan harga komoditas tambang berdampak positif terhadap pergerakan harga saham perusahaan tambang di Indonesia. Produsen batu bara menjadi emiten yang menunjukkan kinerja paling optimal. Kenaikan harga saham batu bara didukung oleh penipisan persediaan seiring dengan meningkatnya permintaan akibat pembukaan aktivitas ekonomi. Peningkatan harga minyak dan gas juga memberikan dampak pada kinerja batu bara yang terus mencatatkan rekor harga tertinggi sepanjang sejarah.

Seiring dengan meningkatnya pergerakan harga saham perusahaan pertambangan, mereka tidak hanya fokus pada laba perusahaan. Akan tetapi juga memperhatikan aspek berkelanjutan, akuntansi memainkan peran penting dalam menyajikan informasi keuangan perusahaan pertambangan. Dalam konteks ini, penerapan *green accounting* menjadi fokus yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan kinerja penjualan dan profitabilitas melalui pemahaman dampak aktivitas mereka terhadap lingkungan (Aminuddin, et al., 2023).

Kesadaran terhadap dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas pertambangan semakin meningkat. Pada tahun 2021, Indonesia mencatat akumulasi limbah B3 sebanyak 60 ton dengan 947 industri pertambangan energi dan migas yang tercatat ikut andil dalam pembentukan limbah B3. Angka ini menunjukkan tingkat pemanfaatan yang masih rendah, menandakan bahwa pemanfaatan limbah B3 belum sepenuhnya dioptimalkan (Larasati dan Purwendah, 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 kesadaran masyarakat Indonesia terhadap lingkungan semakin meningkat mencapai 88,6%, perusahaan pertambangan merespon kondisi ini dengan menerapkan praktik *green accounting*. Hal ini menandai perubahan paradigma di sektor ini, dimana perusahaan-perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga mulai memprioritaskan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Menurut Ghazali dan Chariri (2007:409), teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait (seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat dan pihak lain). Oleh karena itu, keberhasilan suatu perusahaan sangat tergantung pada dukungan yang diberikan oleh para *stakeholder* kepada perusahaan.

Green Accounting

Menurut Ikhsan (2008:13), istilah *green accounting* atau akuntansi lingkungan adalah istilah terkait dengan inklusi biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan mengacu pada dampak baik dari segi finansial maupun non-finansial yang harus ditanggung sebagai konsekuensi dari kegiatan yang memengaruhi kualitas lingkungan.

Corporate Social Responsibility

Menurut Wibisono (2007:8), *corporate social responsibility* adalah kewajiban perusahaan terhadap para pemangku kepentingan untuk bertindak secara etis, mengurangi dampak negatif, dan meningkatkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*) dengan tujuan mencapai pembangunan berkelanjutan di masa depan.

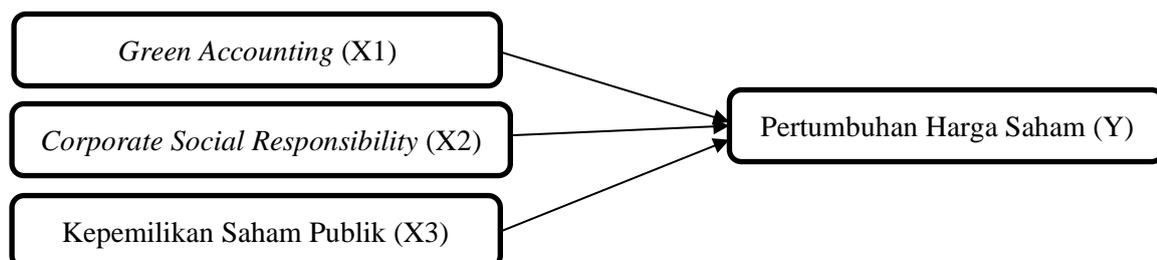
Kepemilikan Saham Publik

Menurut Brigham dan Houston (2016:364) kepemilikan saham publik adalah kepemilikan saham oleh investor perorangan di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan. Kepemilikan saham publik mencerminkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh publik.

Pertumbuhan Harga Saham

Saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:7) ialah tanda penyertaan atau pemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan. Penjelasan tersebut memperlihatkan saham sebagai suatu bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Pertumbuhan harga saham mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam meyakinkan investor untuk membeli sahamnya. Pertumbuhan harga saham dihitung sebagai selisih antara harga saham pada periode saat ini dan harga saham pada periode sebelumnya.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1 : *Green accounting, corporate social responsibility*, kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham.
 H1a: *Green accounting* berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham.
 H1b: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham.
 H1c: Kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah atau *scientific* karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret atau empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiono, 2015:7). Berdasarkan tujuan penelitian terjadi penelitian korelasional, penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan antara dua variabel atau lebih (Indrianto dan Supomo, 2014:26).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel adalah memilih beberapa elemen dalam populasi (Schindlr dan Cooper, 2017:52). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, suatu pendekatan dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022 dengan jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan dari 49 populasi.

Definisi Operasional Variabel

1. *Green Accounting*

Tabel 1. Kriteria Proper

Peringkat	Keterangan	Nilai
Emas	Sangat Baik	5
Hijau	Baik	4
Biru	Cukup	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat Buruk	1

Sumber: www.menlhk.go.id

2. *Corporate Social Responsibility*

$$CSR D = \frac{V}{M}$$

V = Jumlah item yang diungkapkan

M = Total item indikator kinerja lingkungan CSR D GRI versi 4.0

3. Kepemilikan Saham Publik

$$KSP = \frac{\text{Jumlah kepemilikan lembar saham publik}}{\text{Total lembar saham perusahaan}} \times 100$$

4. Pertumbuhan Harga Saham

$$\Delta P_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Delta P_{i,t}$ = Pertumbuhan harga saham sekuritas i pada periode t

$P_{i,t}$ = Closing price sekuritas i pada periode t
 $P_{i,t-1}$ = Closing price sekuritas i pada periode – t

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_GA	51	3.00	5.00	3.9216	.77054
X2_CSR	51	34.00	77.00	52.3922	13.10584
X3_KSP	51	3.00	226.00	32.4902	32.83436
Y_PHS	51	-45.00	678.00	61.6863	111.15583
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Pada tabel 2 hasil menunjukkan bahwa ada 51 sampel yang digunakan. Variabel *green accounting* memiliki rentang nilai antara 3,00 sampai 5,00, dengan nilai rata-rata sebesar 3,9216 dan standar deviasi 0,77054. Variabel *corporate social responsibility* memiliki rentang nilai antara 34,00 sampai 77,00, dengan nilai rata-rata sebesar 52,3922 dan standar deviasi 13,10584. Variabel kepemilikan saham publik memiliki rentang nilai antara 3,00 sampai 226,00, dengan nilai rata-rata 32,4902 dan standar deviasi sebesar 32,83436. Variabel pertumbuhan harga saham memiliki rentang nilai antara -45,00 sampai 678,00, dengan rata-rata 61,6863 dan standar deviasi sebesar 111,15583.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		GA	CSR	KSP	
N		51	51	51	
Normal Parameters	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	
	Std. Deviation	1.094.367.349	1.084.355.907	8.257.276.631	
Most Extreme Differences	Absolute	.164	.174	.086	
	Positive	.156	.146	.086	
	Negative	-.164	-.174	-.063	
Test Statistic		.164	.174	.086	
Asymp Sig. (2-tailed)		.002	.001	.200	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.117	.083	.823	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.109	.076	.813
		Upper Bound	.126	.090	.833

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel 3 Uji Normalitas melalui *One Sample Kolmogorov Smirnov*, dihasilkan nilai signifikansi (*Monte Carlo Sig. 2-tailed*) pada masing-masing variabel > 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_GA	.923	1.084
	X2_CSR	.919	1.088
	X3_KSP	.972	1.028

a Dependent Variable: Y_PHS

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Pada tabel 4, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.667	.555		1.202	.239
	X1_GA	.189	.128	.267	1.471	.152
	X2_CSR	-.012	.007	-.295	-1.610	.118
	X3_KSP	-.003	.003	-.239	-1.334	.193

a Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Pada tabel 5, hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716a	.512	.481	80.07830	1.842

a Predictors: (Constant), X3_KSP, X1_GA, X2_CSR
 b Dependent Variable: Y_PHS

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Pada tabel 6, hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai DW sebesar 1,842 sehingga nilai tersebut berada diantara $dU < d < 4-dU$ ($1,675 < 1,842 < 4-1,6752$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan tidak ada autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	148.729	67.612		2.200	.033
	X1_GA	-30.977	15.301	-.215	-2.025	.049
	X2_CSR	-.768	.901	-.091	-.852	.398
	X3_KSP	2.299	.350	.679	6.573	.000

a Dependent Variable: Y_PHS

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel 7, didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$PHS = 148,729 - 30,977 X1 - 0,768 X2 + 2,299 X3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan harga saham

X1 = *Green accounting*

X2 = *Corporate social responsibility*
 X3 = Kepemilikan saham publik
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi model
 ε = Error

Uji Hipotesis

Tabel 8. Uji F (Simultan)

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	316391.882	3	105463.961	16.447	.000b
	Residual	301389.098	47	6412.534		
	Total	617780.980	50			
a Dependent Variable: Y_PHS						
b Predictors: (Constant), X3_KSP, X1_GA, X2_CSR						

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Pada tabel 8, hasil uji F (Simultan) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 16,447 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yaitu $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Tabel 9. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716a	.512	.481	80.07830
a Predictors: (Constant), X3_KSP, X1_GA, X2_CSR				

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Tabel 9, menunjukkan hasil uji R^2 diperoleh sebesar 0,512. Ini mengindikasikan bahwa 51,2% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dependen, yaitu *green accounting*, *corporate social responsibility* dan kepemilikan saham publik. Sementara itu, sisanya sebesar 48,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 10. Uji t (Parsial)

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	148.729	67.612		2.200	.033
	X1_GA	-30.977	15.301	-.215	-2.025	.049
	X2_CSR	-.768	.901	-.091	-.852	.398
	X3_KSP	2.299	.350	.679	6.573	.000
a Dependent Variable: Y_PHS						

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel 10, uji t (parsial) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Green Accounting* terhadap Pertumbuhan Harga Saham
 Variabel *green accounting* memiliki nilai t hitung sebesar -2,025 dengan signifikansi 0,049 atau $< 0,05$, maka H_{1a} diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (*green accounting*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik *green accounting* yang dilakukan oleh perusahaan belum sepenuhnya diterima oleh pasar modal. Dampak negatif ini bisa mencerminkan bahwa investor menganggap bahwa upaya keberlanjutan perusahaan menghasilkan biaya yang melebihi manfaatnya. Ini dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan karena kurangnya dukungan pasar terhadap inisiatif keberlanjutan yang dijalankan oleh perusahaan.
- 2) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai t hitung sebesar -0,852 dengan signifikansi sebesar 0,398 atau $< 0,05$, maka H_{1b} ditolak dan H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (*corporate social responsibility*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung tidak memasukkan faktor *corporate social responsibility* secara langsung dalam penilaian terhadap harga saham. Dengan kata lain, upaya perusahaan dalam melaksanakan *corporate social responsibility* tidak dianggap sebagai faktor yang signifikan dalam menentukan keputusan investasi oleh para investor. Ini bisa menunjukkan bahwa investor lebih fokus pada faktor-faktor keuangan atau operasional yang lebih langsung mempengaruhi harga saham perusahaan, seperti pendapatan, laba, dan manajemen risiko dari pada pertimbangan tanggung jawab sosial perusahaan.

3) Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Variabel kepemilikan saham publik memiliki nilai t hitung sebesar 6,573 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$, maka H_{1c} diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (kepemilikan saham publik) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak investor yang memiliki saham perusahaan, maka semakin besar potensi harga saham untuk meningkat. Ini mengindikasikan bahwa investor memiliki keyakinan tinggi terhadap prospek dan kinerja perusahaan, sehingga mereka bersedia untuk membeli saham perusahaan. Dalam konteks ini, tingginya minat investor mencerminkan pandangan positif terhadap perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan saham publik yang besar dapat dianggap sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap perusahaan, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan harga saham perusahaan karena permintaan yang tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting*, *corporate social responsibility*, kepemilikan saham publik terhadap pertumbuhan harga saham. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Secara simultan ketiga variabel independen, yaitu *green accounting*, *corporate social responsibility*, dan kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham.
- 2) Secara parsial variabel *green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan harga saham.
- 3) Secara parsial variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham.
- 4) Secara parsial kepemilikan saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan harga saham.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian diantaranya adalah:

- 1) Penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor pertambangan dengan periode penelitian tiga tahun yaitu tahun 2020 – 2022.
- 2) Keterbatasan jumlah variabel independen, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yakni *green accounting*, *corporate social responsibility*, dan kepemilikan saham publik. Ini menandakan adanya kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap fenomena yang diteliti. Dapat dilihat dalam model R^2 bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 51,2% variasi pertumbuhan harga

saham, sehingga masih terdapat 48,8% yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan penjelasan tentang batasan penelitian dan hasil rangkuman yang telah dijelaskan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini terbatas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 – 2022. Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan sektor-sektor lain yang terdaftar di BEI, seperti perusahaan sektor *food and beverage* serta manufaktur, dan mempertimbangkan untuk memperpanjang rentang waktu penelitian.
- 2) Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain, seperti *return on investment* (ROI) *return on equity* (ROE) (Utomo, 2019), ukuran perusahaan, *sales growth* (Liu dan Jaya, 2022) yang bisa mempengaruhi pertumbuhan harga saham sehingga dapat meningkatkan R^2 penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, S. T. I., Supriadi, A. S., & Hasan, K. (2023). Pengaruh penerapan *green accounting*, *CSR disclosure*, kepemilikan saham publik terhadap pertumbuhan harga saham. *Prosida Widya Saintek*, 2(2), 227.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2011). Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi 12. *Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group*.
- Brigham, E. F. (2016). *Financial management: Theory and practice*. Cengage Learning Canada Inc.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori akuntansi. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 409.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). Metode Penelitian dan Bisnis, edisi 12 Buku 2. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin. (2012). Pasar Modal di Indonesia. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Hardiyanto, Yodie. (2020). Sektor Saham Jawara 2020: Tambang! <https://bigalpha.id/news/sektor-saham-jawara-2020-tambang>.
- Ikhsan, A. (2008). Akuntansi lingkungan dan pengungkapannya. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Indrianto, N., & Supomo, B. (2014). Metode penelitian bisnis untuk akuntansi & manajemen. *Yogyakarta: BPFE*.
- Larasati, G. P. (2022). Penerapan Prinsip Pencemar Membayar Terhadap Pencemaran Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3). *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 3(2), 183-193.
- Liu, V. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Profitabilitas, Dan Green Accounting Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 8(2), 289-302.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen Edisi Keempat*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, A. S. (2019). Pengaruh CSR, ROI, ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(1), 82-94.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah konsep & aplikasi CSR: corporate social responsibility*. Fascho Pub.